

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan pengetahuan seseorang. Keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bakat dan kecerdasan anak tersebut, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Selain pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, pendidikan juga perlu ditanamkan sejak dini dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama karena segala sesuatu tentang pengetahuan dan kecerdasan manusia pertama kali diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Pendidikan juga merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. (Yuniar, 2005) Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan dan mewujudkan potensi yang dimiliki siswa. Guru sebagai pengelola pembelajaran di sekolah dasar harus memahami bagaimana anak usia sekolah dasar melakukan aktifitas belajar sehingga dapat menjadi fasilitator yang tepat bagi siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mempengaruhi keberhasilan pencapaian peserta didik adapun tugas dan peranan guru dalam (Navia, 2003) UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yakni :

Guru yakni pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Maka dari itu peranan guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hariyanto, 2011: 9) Mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Belajar merupakan suatu proses usaha perubahan perilaku. Hal serupa disampaikan oleh (Reva Junaida Lestari, 2018) Burton (dalam Santoso, 2016 : 3) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar agar mencapai hasil yang telah ditentukan, dan menghasilkan kemampuan baru yang dimiliki oleh peserta didik. Selama proses kegiatan belajar mengajar guru melakukan proses penilaian. Dengan adanya Penilaian guru bisa memperoleh atau mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kemampuan baru yang dimiliki oleh individu tersebut setelah memenuhi tahapan dan kriteria pencapaian pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia memperoleh atau mendapatkan pengalaman pengalaman baru dalam belajarnya. Secara garis besar hasil belajar terbagi ke dalam tiga ranah kategori, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Lebih lanjut (Nana, 2016 : 22-23) Menjelaskan mengenai ketiga ranah tersebut: Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan

dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Terdapat beberapa faktor dalam proses pembelajaran hal itu serupa diutarakan oleh (Dalyono, 2012: 55-60) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu : 1) kesehatan, 2) intelegensi dan bakat, 3) minat dan motivasi, 4) cara belajar. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu : 1) sekolah, 2) masyarakat, dan 3) lingkungan sekitar. Salah satu faktor eksternal yang paling dekat dengan siswa adalah lingkungan keluarga.

Menurut (Sadulloh, 2015: 186) menyatakan bahwa “lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting serta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa”. Dilingkungan rumah anak membutuhkan kasih sayang orangtuanya, di luar rumah anak akan bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, yang pasti akan saling berbagi pengalamannya.

Keluarga juga merupakan tempat atau alam pertama dikenal dan merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan dari sejak dini. Selain memberikan pendidikan dan materi, peran orangtua dalam keberhasilan anaknya yaitu orang tua juga dituntut untuk memberikan perhatian, pendampingan dan bimbingan untuk anak-anaknya. Menurut (Ega, 2017:10) “mengatakan bahwa, pendampingan anak di dalam keluarga memerlukan peran orangtua. Pada posisi inilah peran orangtua sangat strategis dalam memberikan sentuhan dan menanamkan nilai-nilai yang diyakini mampu menghantarkan anak-anaknya untuk meraih kesuksesan”.

Selain mampu menghantarkan anak-anaknya untuk memperoleh kesuksesan peran orangtua juga harus mampu membimbing anak anaknya. Membimbing anak belajar di rumah bisa dengan cara mengawasi dan membantu pengaturan tugas

sekolah agar anak bisa memahami dengan baik tugas yang diberikan oleh guru. Peran orang tua dalam keberhasilan anaknya dalam belajar, tidak hanya sebatas memberikan materi saja, namun orang tua juga dituntut untuk memberikan perhatian dan pendampingan untuk anaknya agar mendapatkan hasil yang lebih optimal. Selain itu membimbing anak belajar di rumah oleh orangtua artinya orang tua membantu perkembangan sikap, moral, nilai, kebiasaan dan keterampilan yang akan mendorong keberhasilan siswa melalui ketersediaan orangtua dalam memotivasi anak sehingga berprestasi dalam belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Sinaga, 2018 : 44) mengatakan bahwa :

Peran orangtua dalam membimbing anak belajar dirumah yaitu menjadi pendengar aktif, membantu anak menyusun jadwal dan pelaksanaannya, memperhatikan kondisi fisik terutama kesehatan anak, memperhatikan kondisi psikis anak dengan memberikan hadiah maupun peringatan, dapat mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak.

Peran orang tua dalam mendampingi atau membimbing anaknya guna meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam belajarnya, ada kaitannya dengan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Hal yang sama diutarakan oleh (Dalyono, 2012 : 59) bahwa:

Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Orang tua yang mempunyai standar atau kualitas pendampingan yang tinggi akan berbeda dengan orang tua yang mempunyai standar pendampingan yang rendah. Perbedaan tersebut yaitu faktor pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Orang tua yang memiliki pemikiran bahwa pendampingan terhadap anak itu sangat penting, tentu akan melakukan dan memberikan segala hal yang menunjang keberhasilan anaknya juga memberikan segala sesuatu yang terbaik buat anaknya. Pertama, dalam hal menyediakan fasilitas. Kedua, mengawasi kegiatan belajar anak. Ketiga, mengawasi waktu belajar anak di rumah. Keempat, mengawasi dan membimbing jika anak mengalami kesulitan dalam belajar. Kelima, membantu anak mengatasi kesulitan dalam belajar.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh (Dwi, 2018 : 39-40) Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif saja. Hasil belajar dalam penelitian ini lebih merujuk pada nilai hasil ulangan harian siswa. Nilai ulangan harian merupakan nilai yang bisa dijadikan landasan melihat hasil belajar siswa, karena hasil ulangan harian

didasarkan pada kemampuan siswa. Ulangan harian dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah mempelajari suatu bahasan materi. Nilai ulangan harian yang diharapkan adalah ketika nilai ulangan harian yang didapatkan oleh siswa tersebut mencapai atau bahkan melebihi dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan judul pengaruh pendampingan orangtua terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar yaitu dengan adanya pendampingan belajar dari orangtuanya maka anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang motivasi belajarnya rendah.
2. Kurangnya peranan orang tua terhadap pendidikan anak bagi beberapa siswa.
3. Adanya pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar anak.

C. Rumusan Masalah

1. Secara Umum

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 1, 2 dan 3 Rajamandala, Kecamatan Cipatat?

2. Secara Khusus

Adapun secara khusus, dirinci kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh dalam pendampingan orang tua terhadap nilai hasil belajar siswa?
- b. Berapa besar pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa?
- c. Adakah hubungan antara pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Secara Umum

Untuk mengetahui adanya gambaran tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar di SD Negeri 1, 2 dan 3 Rajamandala, Kecamatan Cipatat?

Secara Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa.
- b. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui besarnya pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa.
- c. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah atau memiliki wawasan yang baru bagi pembaca tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk mempererat komunikasi dan bersosialisasi antara siswa dengan orang tua.

b. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kerja sama dan komunikasi antara tenaga pendidik di sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Orang Tua

Untuk memberi masukan dan saran kepada orang tua agar mereka lebih membimbing dan memperhatikan masalah belajar anak-anaknya agar anak lebih termotivasi dan semangat untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi anak-anaknya.

d. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui secara langsung tentang adanya pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar anaknya.

F. Definisi Operasional

1. Hasil belajar

Menurut (Kustawan, 2013: 14) mengatakan “hasil belajar adalah apabila siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajarannya atau mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh guru atau sekolahnya”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari usaha yang telah dicapai oleh siswa selama proses belajar.

2. Pendampingan orang tua

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orangtua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar (Dwi, 2018 : 9). Memaknai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua dalam belajar anak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orangtua yaitu diantaranya menemani, membimbing, memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak, memberikan pemahaman kepada anak ketika dia sedang mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan bimbingan ketika anak sedang belajar, dan memberikan motivasi kepada anak agar anak senantiasa semangat dalam belajar.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang merupakan satuan yang mendukung yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, adanya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran adanya kajian teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis penelitian. Bab III Metode Penelitian, adanya metode penelitian, desain penelitian,

populasi dan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, adanya hasil penelitian dan pembahasan. Bab V Simpulan.